

Pendapatan Tetap

INFORMASI TERKAIT REKSA DANA

| | |
|------------------------------|-------------------------|
| Tanggal Efektif RD | 24-Mar-2016 |
| No. Surat Pernyataan Efektif | S-120/D.04/2016 |
| Tanggal Peluncuran | 29-Apr-2016 |
| Mata Uang RD | Rupiah (IDR) |
| Harga Unit (NAB/Unit) | Rp 1,948.87 |
| Total Nilai Aktiva Bersih | Rp 4,404,169,651,339.20 |
| Minimum Investasi Awal | Rp 10,000.00 |
| Minimum Investasi Berikutnya | Rp 10,000.00 |
| Jumlah Unit Yang Ditawarkan | 10,000,000,000 UP |
| Periode Penilaian | Harian |
| Biaya Pembelian | Maksimum 2 % |
| Biaya Penjualan Kembali | Maksimum 2 % |
| Biaya Pengalihan | Maksimum 2 % |
| Biaya Manajemen Fee | Maksimum 2.5 % p.a. |
| Biaya Kustodian | Maksimum 0.5 % p.a. |
| Nama Bank Kustodian | PT Bank Sinarmas Tbk |
| Kode ISIN | IDN000238904 |

TENTANG PT STAR ASSET MANAGEMENT

PT Surya Timur Alam Raya Asset Management (STAR AM) adalah perusahaan manajer investasi terkemuka di Indonesia yang merupakan anak perusahaan dari PT Aldiracita Sekuritas Indonesia yang berdiri sejak 1990. STAR AM memiliki izin usaha sebagai Manajer Investasi dari otoritas Pasar Modal sesuai dengan surat keputusan Ketua BAPEPAM Nomor KEP-09/PM/MI/2004 tanggal 4 Oktober 2004. STAR AM didukung oleh profesional yang berpengalaman di bidang investasi dan menawarkan beragam solusi investasi yang dikelola dengan proses investasi yang terstruktur dan konsisten.

TUJUAN INVESTASI

Reksa Dana STAR Stable Income Fund bertujuan untuk mengupayakan tingkat pertumbuhan yang stabil dan berkesinambungan dengan tingkat risiko yang terukur untuk melindungi modal Pemegang Unit Penyertaan.

MANFAAT PRODUK REKSA DANA

- Pengelolaan Profesional
- Diversifikasi
- Memudahkan Investasi
- Reinvestasi Optimal
- Kemudahan Penjualan Kembali

KEBIJAKAN INVESTASI (%)

| | |
|------------|------------|
| Efek Utang | 80% - 100% |
| Pasar Uang | 0% - 20% |

KOMPOSISI PORTOFOLIO (%)

| | |
|-----------------------|--------|
| Surat Utang Korporasi | 87.70% |
| Pasar Uang Lainnya | 0.20% |
| Kas dan Deposito | 12.10% |

FAKTOR RISIKO UTAMA

- Risiko Kredit
- Risiko Peraturan
- Risiko Likuiditas
- Risiko Suku Bunga
- Risiko Pasar
- Risiko Likuiditas

10 EFEK TERBESAR (URUTAN BERDASARKAN ABJAD):

| | |
|---|-------|
| DEPOSITO PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK | 3.18% |
| DEPOSITO PT BPD SULAWESI SELATAN | 3.63% |
| OBL BKLJT I OKI PULP & PAPER MILLS THP I THN 2023 SERI B | 4.00% |
| OBL BKLJT I SINAR MAS MULTIARTHA THP II THN 2020 SERI B | 4.48% |
| OBL BKLJT II LONTAR POPYRUS PULP & PAPER INDUSTRY THP II THN 2023 SERI B | 3.69% |
| OBL BKLJT II SINAR MAS MULTIFINANCE THP I THN 2020 SERI B | 6.02% |
| OBL BKLJT III BANK VICTORIA THP II THN 2024 | 3.29% |
| OBL BKLJT III SINAR MAS MULTIARTHA THP I THN 2024 | 2.44% |
| OBL BKLJT IV INDOMOBIL FINANCE DENGAN TINGKAT BUNGA TETAP THP III THN 2022 SERI B | 2.72% |
| OBL SUK MUD I ARMADIAN TRITUNGGAL THN 2023 | 6.91% |

KLASIFIKASI RISIKO



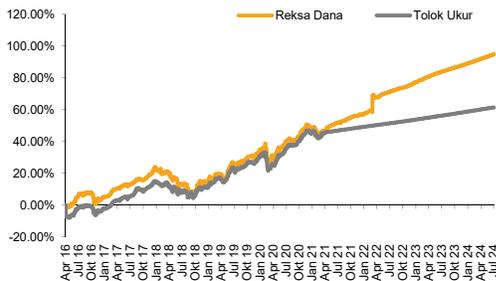
Keterangan Risiko:

Reksa Dana STAR Stable Income Fund berinvestasi pada Efek bersifat Utang dan/atau instrumen pasar uang dalam negeri dan dikategorikan berisiko rendah-sedang. Investor memiliki risiko volatilitas efek bersifat Utang yang diterbitkan pemerintah yang lebih tinggi.

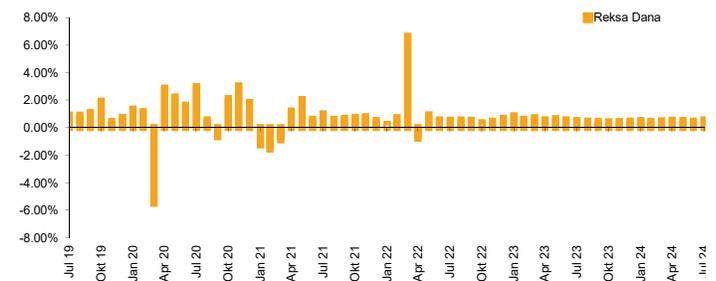
KINERJA REKSA DANA

| | YTD | 1 Bulan | 3 Bulan | 6 Bulan | 1 Tahun | 3 Tahun | 5 Tahun | Sejak Peluncuran |
|-------------------|----------|---------|--|---------|---------|---------|---------|------------------|
| Reksa Dana | 3.58% | 0.56% | 1.55% | 3.06% | 5.96% | 28.28% | 55.77% | 94.89% |
| Tolok Ukur ** | 3.04% | 0.45% | 1.32% | 2.59% | 5.59% | 9.90% | 31.90% | 61.42% |
| Kinerja Tertinggi | Mar-2022 | 6.64% | **Tolok Ukur Kinerja Reksa Dana 50 % Rata-Rata Deposito Rupiah 1 Bulan Net dan 50 %IBPA Government Bonds Index sampai dengan April 2021. Dan sejak Mei 2021 Tolok Ukur Kinerja Reksa Dana menggunakan Indonesia Deposit Rate IDR 1 Bulanan + 2 % | | | | | |
| Kinerja Terendah | Mar-2020 | -5.49% | | | | | | |

KINERJA REKSA DANA SEJAK DILUNCURKAN



KINERJA BULANAN DALAM 5 TAHUN TERAKHIR



Profil Bank Kustodian:

PT Bank Sinarmas Tbk. didirikan pada tahun 1989 dengan nama PT Bank Shinta Indonesia, berdasarkan Akta No. 52 tanggal 18 Agustus 1989 dari Buniarti Tjandra, S.H., notaris di Jakarta, dan telah diubah dengan Akta No. 91 tanggal 15 September 1989 dari notaris yang sama. Akta pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-9142.HT.01.01-TH.89 tanggal 27 September 1989 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 49 tanggal 21 Juni 2005, Tambahan No. 6448. Pada tanggal 26 Januari 2007, Perusahaan berganti nama menjadi PT Bank Sinarmas. Perubahan nama tersebut telah disetujui melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan yang didokumentasikan dalam Akta No. 1 tanggal 21 November 2006 dari Triphosa Lily Ekadewi, S.H., notaris di Jakarta.

Bukti Kepemilikan dan AKSes KSEI:

Surat Konfirmasi Pembelian, Surat Konfirmasi Penjualan Kembali, dan Surat Konfirmasi Pengalihan Reksa Dana merupakan bukti hukum yang sah atas kepemilikan reksa dana yang diterbitkan dan dikirimkan oleh Bank Kustodian. Pemegang Unit Penyertaan wajib melakukan pendaftaran terlebih dahulu melalui tautan <https://akses.ksei.co.id> untuk bisa mengakses dan mengetahui bukti kepemilikan atas reksa dana.

Disclaimer:

Laporan ini disajikan oleh PT Surya Timur Alam Raya Asset Management (STAR AM) hanya untuk tujuan informasi dan tidak dapat digunakan atau dijadikan dasar sebagai penawaran untuk menjual atau membeli. Laporan ini dibuat berdasarkan keadaan yang telah terjadi dan telah disusun secara seksama oleh STAR AM meskipun demikian STAR AM tidak menjamin keakuratan atau kelengkapan dari laporan tersebut. STAR AM maupun officer atau karyawannya tidak bertanggung jawab apapun terhadap setiap kerugian yang langsung maupun tidak langsung sebagai akibat dari setiap penggunaan laporan ini. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa mendatang. Calon pemodal wajib memahami risiko berinvestasi di Pasar Modal oleh sebab itu calon pemodal wajib membaca dan memahami isi Prospektus sebelum memutuskan untuk berinvestasi.